



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 0000-0000

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Tinjauan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

¹ R. Nandi Mardiko, ² Fitriani Astika

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ nandimardiko16@gmail.com ² fitrianiastika@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
04 Desember 2020

Accepted:
04 Februari 2021

Published:
16 Maret 2021

Abstrak

Keamanan Rekam Medis adalah perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Hatta (2010) mengatakan bahwa keamanan (safety) adalah perlindungan privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari rusak, hilang atau pengubah isi data oleh pihak yang tidak berhak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan rekam medis ada dua yaitu: faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik yaitu penyebab kerusakan dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh lem perekat, dll, sedangkan ekstrinsik yaitu penyebab kerusakan dari luar benda arsip, yakni lingkungan fisik, organisme perusak, dan kelalaian manusia. Kelalaian manusia merupakan salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi keamanan berkas rekam medis. Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis membaca dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku perekam medis

terhadap keamanan berkas rekam medis. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di unit rekam medis di Rumah Sakit bersalin Annisa Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan April 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh petugas perekam medis dengan jumlah 6 orang. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariate dengan menggunakan uji statistic chi square. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil univariat pada variabel perilaku menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan pada variabel keamanan responden yang menjawab keamanan berkas rekam medis baik sebanyak 4 orang (66,7%) dan menjawab keamanan berkas rekam medis tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%). Dari hasil bivariat diperoleh nilai P value = 0,067 > alfa 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

Kata Kunci : Perilaku, Perekam medis dan Keamanan

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya menjaga keamanan dalam menyimpan informasi, unsur keakuratan informasi dan kemudahan akses menjadi tuntutan pihak organisasi pelayanan kesehatan, praktisi kesehatan serta pihak ketiga yang berwenang. Sedangkan pihak yang membutuhkan informasi harus senantiasa menghormati privasi pasien. Secara keseluruhan, keamanan, privasi, kerahasiaan dan keselamatan adalah perangkat yang membentengi informasi dalam rekam medis. Dengan begitu berbagai pihak yang berwenang yang membutuhkan informasi yang lebih rinci sesuai dengan tugasnya senantiasa menjaga keempat unsur idatas.

Keamanan rekam medis juga erat kaitannya dengan sikap dan perilaku petugas rekam medis, yang mana perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang sering berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interkasi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Berdasarkan penelitian Desi Damayanti di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang

mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis membaca dan sebagainya. Dari urutan tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 3 yaitu: 1. Pengetahuan, 2. Sikap, 3. Tindakan.

Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru adalah salah satu rumah sakit bersalin swasta kelas C di Pekanbaru, yang didirikan pada tahun 1997 yang awalnya hanya sebuah klinik. Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru berlokasi di jalan Garuda No.66 Pekanbaru Riau. Sebelumnya rumah sakit itu disebut Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru. Mulai tanggal 6 November 2011, Rumah Sakit Annisa ditingkatkan statusnya menjadi rumah sakit khusus, yaitu Rumah Sakit Bersalin Annisa. Untuk ruangan filling rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru letaknya menyatu dengan ruangan pengolahan data rekam medis. Sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru yaitu menggunakan sistem sentralisasi yaitu sistem penyimpanan rekam medis dalam satu berkas baik catatan rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat. Sistem penomoran rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru yaitu menggunakan sistem unit yaitu pasien mendapatkan nomor rekam medis satu untuk selamanya dan sistem penjajaran berkas rekam medis menggunakan sistem angkat tengah (Middle Digit Filling). Jumlah perekam medis di rumah sakit tersebut berjumlah 6 orang dengan riwayat pendidikan yang berbeda-beda yaitu S1 SKM, S1 Administrasi, DIII Rekam Medis, dan SMK yang semua petugasnya berjenis kelamin perempuan .

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan November 2019 di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru, menunjukkan bahwa sebagian petugas rekam medis di rumah sakit tersebut kurang memahami akan pentingnya keamanan berkas rekam medis pasien, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara tersebut mengatakan masalah yang sering terjadi pada berkas rekam medis yaitu: berkas rekam medis rusak, salah letak, bahkan kehilangan berkas rekam medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana tinjauan perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dilakukan di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru pada bulan November 2019 sampai dengan April 2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh perekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa

Pekanbaru yang berjumlah 6 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan cara Non probability sampling. Alat bantu dalam pengumpulan data meliputi Lembar Kuesioner, Alat tulis dan Komputer

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini adalah menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan pendidikan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru Tahun 2020.

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	6	100
Jumlah	6	100.0

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru bagian rekam medis semuanya berjenis kelamin perempuan yaitu 6 orang (100%).

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Usia Responden	Frekuensi	Persentase(%)
21-30 tahun	5	83,3
31-40 tahun	1	16,7
Jumlah	6	100.0

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan umur responden, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru bagian rekam medis yang paling banyak berumur 21-30 tahun yang berjumlah 5 orang (83,3%) dan berumur 31-40 tahun yang berjumlah 1 orang (16,7%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA Sederajat	1	16,7
Diploma/D III	4	66,7
Sarjana	1	16,7
Jumlah	6	100.0

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan pendidikan responden, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Rumah Sakit bersalin Annisa Pekanbaru bagian rekam medis sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma yang berjumlah 4 orang (66,7%), 1 orang sarjana/S1 (16,7%), dan 1 orang tamatan SMA (16,7%).

2. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Meliputi variabel Perilaku, dan variabel Keamanan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

Tabel.4
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku pada Perekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Variabel uji	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku		
Ya/Baik	4	66,7

Tidak baik	2	33,3
Jumlah	6	100,0

Sumber: Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui, bahwa perilaku perekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru dapat diketahui dari hasil jawaban pertanyaan kuesioner dengan hasil ukur baik jika responden menjawab $\geq 50\%$ hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, dan tidak baik jika responden menjawab $< 50\%$ hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pertanyaan kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Variabel Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
Keamanan		
1. Ya/Baik	4	66,7
2. Tidak Baik	2	33,3
Jumlah	6	100,0

Sumber: Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui, bahwa keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru dapat diketahui dari hasil jawaban pertanyaan kuesioner dengan hasil ukur, baik jika responden menjawab $\geq 50\%$ hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, dan tidak baik jika responden menjawab $<50\%$ hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pertanyaan kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menjawab keamanan berkas rekam medis baik sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang menjawab keamanan berkas rekam medis tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%).

3. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah perilaku sedangkan variabel dependennya adalah keamanan.

a. Hubungan Perilaku terhadap Keamanan

Tabel 6

Hubungan Perilaku Perakam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru Tahun 2020

Perilaku	Keamanan						P value
	Ya/Baik		Tidak Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya/Baik	4	100	0	0	4	100%	0,067
Tidak Baik	0	0	2	100	2	100%	
Jumlah	4	66,7	2	33,3	6	100%	

Sumber: Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan table 6 di atas diketahui, hubungan perilaku perakam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru, yang menyatakan baik pada perilaku dan baik pada keamanan sebanyak 4 orang (100%), dan yang menyatakan tidak baik pada perilaku dan tidak baik pada keamanan sebanyak 2 orang (100%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value = 0,067 > α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku perakam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) Perakam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 6 orang responden di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru, bahwa perilaku perakam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru dapat diketahui dari hasil jawaban pertanyaan kuesioner dengan hasil ukur, baik jika responden menjawab \geq 50% hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, dan tidak baik jika

responden menjawab < 50% hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pertanyaan kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berperilaku baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%). Dari hasil frekuensi dan persentase tersebut menunjukkan perilaku perekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru cukup baik

Dalam penelitian sejenis oleh Zaraz obella nur adliyani (2015) yang berjudul Pengaruh Perilaku individu Terhadap Hidup Sehat. Menyatakan perilaku muncul sebagai akibat dari beberapa hal, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik antara stimulus dan respons yang lebih dikenal dengan rangsangan dan tanggapan. Hubungan stimulus dan respons merupakan suatu mekanisme dari proses belajar dari lingkungan luar juga mempengaruhi perilaku seseorang. Ganjaran (reward) akan memberikan penguatan kepada respons atau tetap untuk mempertahankan respons.

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah menulis, membaca dan sebagainya. Dari urutan tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 3 yaitu: yang pertama pengetahuan yang terdiri tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang kedua yaitu sikap yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab, dan yang terakhir yaitu tindakan yang terdiri dari tindakan terpimpin, tindakan secara mekanisme dan adopsi.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan, penulis berasumsi bahwa perilaku manusia akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan bersikap dan bertindak secara baik pula dan perilaku yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 6 orang responden, bahwa keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru dapat diketahui dari hasil jawaban pertanyaan kuesioner dengan hasil ukur, baik jika responden menjawab $\geq 50\%$ hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, dan tidak baik jika responden menjawab <50% hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner, yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil pertanyaan kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menjawab keamanan berkas rekam medis baik sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang menjawab keamanan berkas

rekam medis tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%). Dari hasil frekuensi dan persentase tersebut menunjukkan keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru cukup baik.

Menurut penelitian sejenis oleh Siswati & Dea Ayu Dindasari (2019) yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta menyatakan keamanan rekam medis terbagi menjadi 2 faktor, yang pertama yaitu faktor intrinsik, penyebab kerusakan dari benda arsip itu sendiri seperti kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh lem perekat dan lain-lain, yang kedua, faktor ekstrinsik, penyebab kerusakan dari luar benda arsip, yakni lingkungan fisik, organisme perusak, dan kelalaian manusia.

Keamanan Rekam Medis adalah perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Hatta (2010) mengatakan bahwa keamanan (safety) adalah perlindungan privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari rusak, hilang atau pengubah isi data oleh pihak yang tidak berhak. Keamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keamanan adalah keadaan aman, ketentraman. Aman adalah bebas dari bahaya, bebas dari gangguan (pencuri, hama, dan sebagainya), terlindungi dan tersembunyi, tidak dapat diambil orang. Keamanan berkas rekam medis adalah terjaganya berkas rekam medis dengan baik dan terhindar dari kerusakan dan kehilangan berkas rekam medis.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan, penulis berasumsi bahwa keamanan berkas rekam medis dipengaruhi oleh benda arsip itu sendiri dan juga dari luar benda arsip itu sendiri, salah satunya yaitu kelalaian manusia, oleh karena itu keamanan berkas rekam medis juga dipengaruhi oleh perilaku manusia (perekam medis).

3. Hubungan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 6 orang responden di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru diketahui bahwa, hubungan perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru, yang menyatakan baik pada perilaku dan baik pada keamanan sebanyak 4 orang (100%), dan yang menyatakan tidak baik pada perilaku dan tidak baik pada keamanan sebanyak 2 orang (100%). Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value = 0,067 > α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

Dalam penelitian Desi Damayanti (2016) dengan judul Pengaruh Perilaku Petugas rekam medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis, menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah menulis, membaca dan sebagainya. Dari urutan tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo, 2010). penyimpanan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isinya itu sendiri, rekam medis harus dilindungi dan dirawat karena merupakan benda yang sangat berharga bagi rumah sakit

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respons sangat tergantung pada karakteristik individual. Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "unobservable behavior" atau "covert behavior" apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Selanjutnya adalah perilaku terbuka (*overt behavior*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau "observable behavior".

Keamanan Rekam Medis adalah perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan. Hatta (2010) mengatakan bahwa keamanan (*safety*) adalah perlindungan privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari rusak, hilang atau pengubah isi data oleh pihak yang tidak berhak. Keamanan berkas rekam medis adalah terjaganya berkas rekam medis dengan baik dan terhindar dari kerusakan.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan, penulis berasumsi bahwa perilaku perekam medis tidak terlalu berpengaruh terhadap keamanan berkas rekam medis, walaupun demikian perilaku

yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku yang baik sangat diutamakan dalam pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku dari 6 orang perekam medis yang berperilaku baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%). Dari hasil frekuensi dan persentase tersebut menunjukkan perilaku perekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru cukup baik.
2. Keamanan berkas rekam medis dari 6 orang responden yang menjawab keamanan berkas rekam medis baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan yang menjawab keamanan berkas rekam medis tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%). Dari hasil frekuensi dan persentase tersebut menunjukkan keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru cukup baik.
3. Dari 6 orang responden yang menyatakan baik pada perilaku dan baik pada keamanan sebanyak 4 orang (100%), dan yang menyatakan tidak baik pada perilaku dan tidak baik pada keamanan sebanyak 2 orang (100%). Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi-square diperoleh nilai P value = 0,067 > Alpa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku perekam medis terhadap keamanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru.

SARAN

Peneliti menyarankan agar:

1. Mempertahankan perilaku yang baik terutama dalam pekerjaan sehari-hari.
2. Menjaga keamanan berkas rekam medis dengan baik dengan melakukan penyimpanan berkas rekam medis sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan di penyimpanan.
3. meningkatkan ruangan berkas rekam medis agar selalu bersih, rapi, dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Desi Damayanti.(2016). Pengaruh Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan [Karya Tulis Ilmiah]. Medan (ID): (Apikes) Imelda Medan

- (<http://docplayer.info/42667544-Pengaruh-perilaku-petugas-rekam-medis-terhadap-penyimpanan-rekam-medis-di-rumah-sakit-umum-imelda-pekerja-indonesia-medan-tahun-2016.html> di akses 11 Desember 2019)
- Gunarti, Rina & Masrudi Muchtar.(2019). Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Thema Publishing
- Herlambang, Susetyo.(2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Notoadmodjo, Soekidjo.(2010). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasasti, T.I & Dian Budi Santoso.(2017). Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Rsud Dr.Soehadi Prijonegoro Sragen. Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional), Vol. 2 No 1 – Mei 2017
- (https://www.researchgate.net/publication/327472375_Keamanan_dan_Kerahasiaan_Berkas_Rekam_Medis_di_RSUD_Dr_Soehadi_Prijonegoro_Sragen di akses 10 Desember 2019)
- Purwanto, E.A & Dyah Ratih Sulistyastuti.(2007). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta : Gava Media
- Rustiyanto, E.(2009). Etika Profesi Perekam Medis Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswati & Dea Ayu Dindasari. (2019). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol.2 No.2 (Oktober, 2019).
- <https://www.google.com/search?q=tinjauan+keamanan+berkas+rekam+medis&oq=tinjauan+keamanan+berkas+rekam+medis&aqs=chrome..69i57j0l2.14938j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Miftah.(2011). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- Triwibowo, Cecep & Mitha Erlisya Pusphandani.(2013). Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wawan, A. & dewi,M.(2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Adliyani, Z.O.N (2015). Pengaruh Perilaku Individu Terhadap hidup Sehat (jurnal majority) Vol.4. No 7 (juni 2015)

<http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1458/1293>